

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 DESKRIPSI JUDUL

Agar dapat memberikan kejelasan mengenai maksud dari judul yang diangkat, maka tiap-tiap kata dari judul tersebut perlu dijabarkan pengertiannya, yaitu sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|--|
| 1. Pengembangan | : proses, cara, perbuatan mengembangkan |
| 2. Api | : panas dan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar atau menyala |
| 3. Abadi | : kekal;tidak pernah padam |
| 4. Mrapen | : sebuah nama objek wisata yang berada di kawasan kelurahan Manggaras, kecamatan Godong, kabupaten Grobogan |
| 5. Sebagai | : kata depan yang menyatakan serupa/sama |
| 6. Pusat | : tempat yang letaknya di tengah |
| 7. Energi | : kemampuan untuk melakukan kerja |
| 8. Alam | :segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan (golongan dsb) dan dianggap sebagai satu keutuhan (nomina) |

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian judul **Pengembangan Wisata Api Abadi Mrapen sebagai Pusat Energi Alam** adalah perencanaan dan perancangan kawasan wisata alam di objek wisata api abadi mrapen yang terletak di kelurahan Manggaras; Grobogan dengan memaksimalkan penggunaan energi alam.

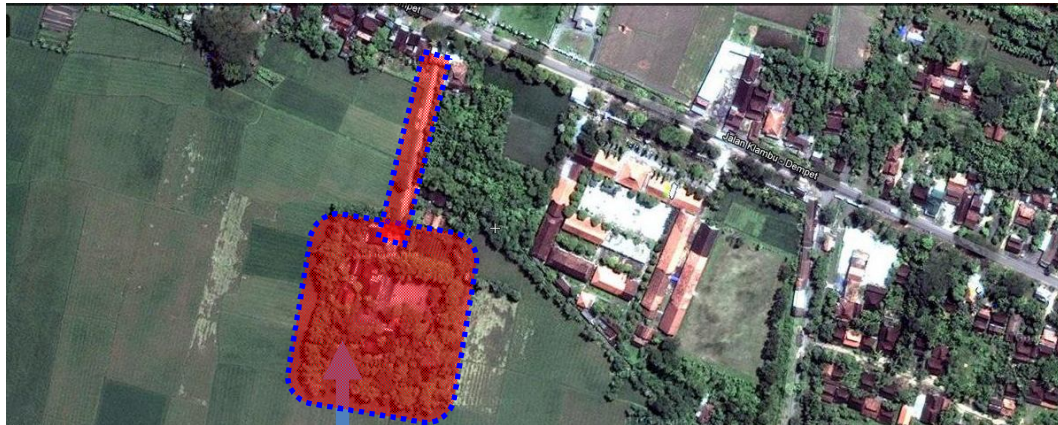
(<http://en.wikipedia.org/wiki/pengertian-kata>)

1.2. LATAR BELAKANG

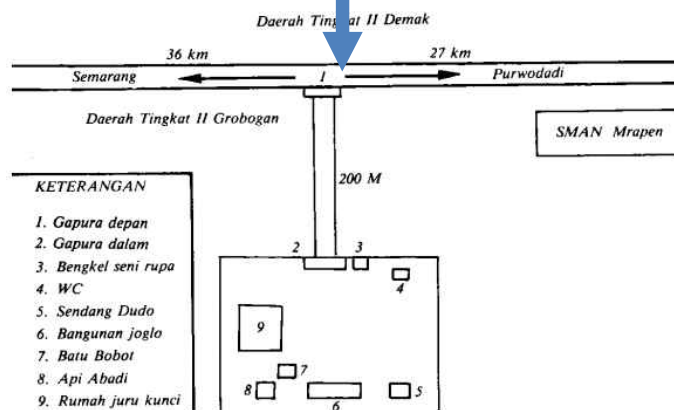
Perkembangan suatu wilayah atau kota selalu diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk yang secara otomatis akan menjadikan aktivitas manusia juga semakin berkembang dinamis. Beban hidup yang semakin berat menjadikan manusia baik itu di perkotaan maupun di pedesaan berupaya lebih keras untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf perekonomiannya. Dalam upaya pemenuhan tersebut dibutuhkan suatu aktivitas yang bersifat santai dan mampu menetralkan segala kepenatan serta menghindarkan stress akibat aktivitas sehari-hari sehingga dapat mengimbangi hidup yang tidak terlalu monoton. Aktivitas tersebut adalah wisata. Wisata merupakan suatu bentuk kegiatan berpergian dari dan ke tempat tujuan lain baik sendiri maupun bersama-sama dengan maksud untuk bersenang-senang dalam suasana santai namun juga dapat mencari manfaat lain. Kegiatan bepergian tersebut muncul dikarenakan adanya dorongan berbagai kepentingan baik itu kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar memuaskan rasa ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk mempelajari suatu hal. Dengan begitu, wisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat, karena telah dianggap mampu membebaskan mereka dari tekanan fisik dan psikis rutinitas pekerjaan dan monoton kehidupan. Pariwisata menurut Fandeli merupakan segala bentuk kegiatan wisata dan segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sektor pariwisata telah berkembang pesat sejalan dengan pesatnya pembangunan karena lebih menawarkan hasil-hasil yang bisa langsung dinikmati. Pengembangan sektor pariwisata juga dipilih sebagai salah satu upaya untuk mempercepat pertumbuhan roda perekonomian daerah, selaras dengan diberlakukannya kebebasan bagi daerah untuk mengelola daerahnya sendiri (otonomi daerah) sehingga setiap daerah merasa perlu untuk mengoptimalkan bahkan mengeksploitasi semua potensi wilayah yang dimiliki demi mengejar pertumbuhan ekonomi daerah. (<http://www.Studi-kelayakan-api-abadi-mrapen-sebagai-obyek-wisata-di-kabupaten-grobogan.html>)

Selain mampu meningkatkan nilai tambah atau “*added value*” dalam pembangunan perekonomian bangsa, pariwisata juga menjadi sangat penting dikarenakan berperan sebagai penggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda dengan adat istiadat, dan cita rasa yang beraneka ragam. Pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu upaya dalam mengejar pertumbuhan perekonomian yang semakin tinggi juga dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan, dimana kabupaten Grobogan ini lebih terkenal dengan hasil pertanian dari pada tempat wisatanya. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Grobogan menempati prioritas utama dalam Renstra pembangunan wilayah I dengan pola arus wisata yang dibentuk berdasarkan dari letak geografis dan jaringan jalan yang ada, dimana Kabupaten Grobogan terletak berdekatan dengan Kabupaten Surakarta dan Kabupaten Demak dan mempunyai beragam potensi sumberdaya yang dapat dijual sebagai daerah tujuan wisata, baik itu wisata alam, budaya maupun wisata buatan. Namun potensi sumberdaya ini masih belum dimanfaatkan secara optimal karena belum dilakukan penggalian potensi wisata alam dan budaya serta keterbatasan fasilitas penunjang pariwisata.

Salah satu obyek yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata adalah Api Abadi Mrapen. Api Abadi Mrapen merupakan suatu daerah yang terletak di tepi jalan raya Purwodadi – Semarang, berjarak 26 km dari kota Purwodadi, tepatnya di desa Manggarman kecamatan Godong.



LOKASI MRAPEN



Gambar 1.1 : peta api abadi mrapen

Sumber : www.google.com 2011

Di kompleks ini terdapat beberapa keanehan alam yang dapat anda nikmati, yaitu api abadi merupakan pesona alam yang timbul dari keluarnya api dari dalam tanah yang tidak pernah padam walaupun turun hujan sekalipun. Ini yang sering kali membuat orang ingin mengunjungi karena memiliki sesuatu yang dianggap unik dan menarik. Daya tarik tersebut berupa fenomena alam yang berwujud keluarnya api dari dalam perut bumi. Pada dasarnya yang berasal dari perut bumi adalah gas, namun terkena percikan api sehingga gas tersebut terbakar dan dianggap sebagai sumber api abadi. Selain keluar sebagai api, gas alam juga keluar didalam suatu sendang dan menyebabkan air sendang yang mengandung belerang ini seakan-akan mendidih. Walaupun terlihat mendidih, air sendang tidak

terasa panas sama sekali. Namun keberadaan gas alam tersebut dapat dibuktikan dengan menyalakan korek api diatas permukaan air. Korek tersebut tidak akan mati/padam walaupun terkena air sendang, dan sendang itu disebut sebagai Sendang Sedudo. Selain memanfaatkan keunikan alam sebagai daya tarik, Api Abadi Mrapen juga mengandalkan historis (legenda) yang bernuansa religius dari masa Kerajaan Demak dengan keberadaan cungkup Batu Bobot. Perpaduan atraksi wisata alam dan budaya yang jarang ditemui ditempat lain ini menjadikan Mrapen dikenal banyak orang dan mampu menarik kunjungan wisata, sehingga memungkinkan Api Abadi Mrapen menjadi obyek wisata andalan Grobogan. Pemerintah daerah Kabupaten Grobogan bahkan memasukkan Api Abadi Mrapen sebagai target pengembangan dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Grobogan tahun 2006 dengan kategori obyek wisata alam karena Mrapen mengandalkan fenomena alam sebagai daya tarik utama. Hal ini sesuai dengan pengertian wisata alam menurut Sumardja dalam Fandeli, wisata alam adalah suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia. Sedangkan obyek wisata alam adalah alam beserta ekosistemnya, baik asli maupun setelah ada perpaduan dengan daya cipta manusia, yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan di kunjungi wisatawan. Rencana Pemkab Grobogan mengembangkan Api Abadi Mrapen sebagai obyek wisata alam sebagai mana tersebut dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Grobogan tahun 2006 belum dapat terealisasi karena pada akhir tahun 2008 hubungan kerjasama pengelolaan Api Abadi Mrapen antara Pemerintah kabupaten Grobogan dengan ahli waris terhenti. Pemutusan kerjasama tersebut dikarenakan adanya perselisihan dalam pengelolaan retribusi dan upaya perawatan obyek. Berdasarkan keterangan dari kedua belah pihak sepanjang tahun 2007 kemarin Api Abadi Mrapen hanya mampu menghasilkan Rp. 400.000,- sampai Rp. 600.000,- per bulannya hasil tersebut tidak mampu mengejar target yang di tetapkan oleh Pemda Kabupaten Grobogan yaitu pemasukan sebesar Rp. 10.000.000,-per tahunnya dikarenakan jumlah pengunjung yang semakin berkurang setiap tahunnya. Hal ini

mempengaruhi kepercayaan kedua belah pihak, sehingga diputuskan untuk menghentikan kerjasama antara Pemkab Grobogan dengan ahli waris Api Abadi Mrapen dan menyerahkan sepenuhnya hak pengelolaan dan perawatan obyek kepada keluarga/ahli waris ([http://www. Mrapen.html](http://www.Mrapen.html)).

Keberadaan Api Abadi Mrapen sebagai obyek yang seringkali dikunjungi orang seharusnya mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya dan membantu meningkatkan pendapatan daerah, karena pada dasarnya keberadaan obyek dan daya tarik wisata adalah untuk memperoleh keuntungan, mengembangkan sosial ekonomi, memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat dan mengoptimalkan sumberdaya yang ada. Namun, fakta yang terlihat (berdasarkan observasi lapangan 2011) bahwa keberadaan Api Abadi Mrapen dinilai kurang mampu memberikan rangsangan positif dalam perkembangan kawasan sekitarnya seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Manggarmas khususnya disekitar obyek Api Abadi Mrapen, karena dalam perkembangannya Api Abadi Mrapen cenderung mati suri. Penurunan kuantitas pengunjung Api Abadi Mrapen ini terjadi disinyalir karena adanya pergeseran orientasi masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata. Pola konsumsi masyarakat untuk berwisata sekarang ini tidak hanya untuk menikmati suasana saja namun mereka juga ingin menikmati aktivitas lain dengan sarana pendukung atraksi wisata yang disediakan. Pergeseran pola konsumsi masyarakat ini tidak bisa diikuti oleh Api Abadi Mrapen yang hanya mengandalkan keberadaan sumber Api Abadi, Sendang Sedudo, Cungkup Batu Bobot serta beberapa fasilitas lainnya.

1.3. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana mengembangkan dan melestarikan peninggalan Api abadi Mrapen di kelurahan Manggarmas, Kec.Godong, Kab.Grobogan.
2. Bagaimana merancang Api Abadi Mrapen sehingga menarik dan banyak dikunjungi orang seperti menata landscape, menambah fasilitas.

1.4. TUJUAN

1. Membuat konsep perencanaan untuk mengembangkan elemen pendukung sebagai daya tarik bagi wisatawan ataupun budayawan, penunjang perekonomian dan struktur transportasi, sehingga terjalin bentuk keterkaitan yang menghubungkan.
2. Membuat konsep perancangan Kawasan Api abadi Mrapen di kelurahan Manggarmas, Kec.godong, Kab.grobogan sehingga lebih menarik dan dikunjungi orang.

1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

Agar tujuan dan sasaran dapat tercapai, maka lingkup pembahasan dibatasi sebagai berikut :

1. Batasan substansi materi, yaitu membahas teori umum tentang Potensi Api Abadi Mrapen.
2. Batasan wilayah perencanaan, yaitu kawasan wisata Api Abadi Mrapen tepatnya dikawasan Desa Manggarmas Kecamatan Godong.

1.6. METODE PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata terkait dengan beberapa aspek diantaranya: budaya, pendidikan, pelestarian lingkungan hidup, serta pelestarian obyek wisata itu sendiri. Beberapa aspek tersebut dalam bab ini diuraikan tentang metodologi studi tentang pengembangan pariwisata sebagai langkah dalam penyusunan pelaporan sehingga dapat memberikan gambaran pentahapan yang saling berkaitan serta sebagai titik tolak strategi penentuan kebijakan pengembangan Kawasan Api abadi Mrapen di kelurahan Manggarmas, Kec.Godong, Kab.Grobogan.

Dalam penelitian ini dipilih metode analisis deskriptif, yaitu suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang obyek studi melalui analisis secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh baik yang bersifat data primer maupun data sekunder.

Dalam mencari data untuk menyusun laporan PPA (Perencanaan dan Perancangan Arsitektur) ini menggunakan metode sebagai berikut :

I.6.I. Tahap Pengumpulan Data

Selain data sekunder (data kunjungan wisatawan, pendapatan serta pengelolaan), dilakukan survey / pengamatan di tiap lokasi terutama terhadap potensi dan beberapa hal yang penting. Selain mengamati potensi maupun permasalahan, juga dilakukan pengambilan data sebagai berikut :

1. Data Primer yang meliputi peta lokasi, kondisi tapak dan kawasan, identifikasi tipologi bangunan dsb, di dapat dari pengamatan langsung dari lapangan, wawancara, pengambilan gambar dan sketsa-sketsa.
2. Data Sekunder yang meliputi latar belakang sejarah, diperoleh dari dunia maya, instansional dan kepustakaan.

I.6.2. Tahap Analisa

Data analisa ini digunakan metode kuantitatif dan kualitatif :

1. Metode kuantitatif meliputi pengukuran besaran ruang berdasarkan kegiatan kebutuhan pemakaian ruang, penentuan luas kawasan sekitar yang di sesuaikan dengan luasan tapak, digunakan untuk permasalahan yang dapat di pecahkan dengan menggunakan pola pikir kuantitatif (mengejar yang terukur dan menggunakan logika matematik).
2. Metode kualitatif dilakukan dalam analisis penyajian visual yang menggunakan metode tipologi arsitektural, dan penyajian materi koleksi dengan menggunakan visualisasi *open space* digunakan untuk masalah yang di diskripsikan secara verbal dan visual, terutama untuk memecahkan persoalan bentuk penampilan sesuai dengan yang direncanakan.

I.6.3. Tahap Kesimpulan

Konsep perencanaan dan perancangan disusun berdasarkan kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan.

1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang permasalahan yang diangkat sebagai dasar perencanaan dan perancangan untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mengemukakan tentang uraian tentang pariwisata, kawasan, *lanscape*, dan studi banding, yang didapat dari literatur dan referensi.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

Berisikan tentang tinjauan lokasi dan lingkungan eksternalnya, aspek fisik, aspek aktivitas, keterkaitan aspek ekonomi dengan pariwisata, serta aspek kebijakan pengembangan kawasan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan tentang gagasan perencanaan serta analisis-analisis yang terkait dengan tapak, arsitektur, maupun struktur, baik secara makro maupun mikro, untuk mendapatkan konsep yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi-refensi dan tolok ukur dalam penyusunan laporan ini sesuai dengan kaidah dan aturan yang telah disesuaikan.